

**MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* DI KELAS III A SDN MODEL
TERPADU MADANI**

Rahmawati
PPG FKIP Universitas Tadulako
rahmaawatii025@gmail.com

ABSTRACT

Participation is a very important aspect in a learning process because it can stimulate students' critical thinking skills to participate in various learning activities. One of the problems that often arises is the lack of student participation in classroom activities. Therefore, this study aims to increase student learning participation through the application of the Index Card Match method. This study is a type of Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The subjects of this study were 32 students of class III A of Madani Integrated Model Elementary School, consisting of 13 boys and 19 girls. The technique used in data collection was observation. Data analysis used quantitative descriptive. This study was conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study show an increase in student learning participation in classroom learning using the Index Card Match (ICM) method, which can be seen in the table of increased student learning participation in class III A of Madani Integrated Model Elementary School. In cycle I, student learning participation was 43.24% and in cycle II it was 65.42%. Based on the results obtained, it can be concluded that the use of the Index Card Match (ICM) method in learning in third grade elementary school can increase student learning participation.

Keywords: Learning method, Index Card Match, Learning participation

ABSTRAK

Partisipasi merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dapat merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Index Card Match*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani sebanyak 32 peserta didik yang terdiri atas 13 orang laki-laki dan 19 orang Perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* yang dapat dilihat pada tabel peningkatan partisipasi belajar peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani. Pada siklus I, partisipasi belajar peserta didik sebesar

43,24% dan pada siklus II sebesar 65,42%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan penggunaan metode *Index Card Match (ICM)* dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Index Card Match*, Partisipasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi masa depan negara. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kehidupan bangsa dan masyarakat, baik sekarang maupun di masa depan. Mempertimbangkan era milenium ini, kompetensi bangsa terutama ditentukan oleh sistem pendidikan dan mekanisme kepemilikan yang berkelanjutan.

(Munandar et al., 2022)
Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing

dalam perkembangan era globalisasi yang semakin pesat.

Partisipasi peserta didik memiliki keterkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mencakup elemen perilaku yang menyebabkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran; elemen emosional yang menekankan emosi dan sikap positif peserta didik; dan elemen kognitif yang menunjukkan seberapa konsentrasi dan upaya peserta didik dalam belajar (Bergdahl et al., 2020).

Partisipasi belajar peserta didik didefinisikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang dilakukan yang mencakup aspek fisik dan psikis (Dewi & Martikasari, 2022). Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mempengaruhi karakter peserta didik. Peserta didik yang berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama, disiplin dalam mengikuti aturan yang berlaku, menghargai orang yang berbicara,

dan bertanggung jawab memperbaiki karakter mereka (Aini et al., 2021).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik yaitu keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis serta melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Semakin terlibat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, semakin baik mereka memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berarti bahwa peserta didik berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Partisipasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan meningkatnya partisipasi maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat menunjukkan antusiasnya terhadap pembelajaran tersebut. Dapat mengasah cara berpikir selain itu hasil yang didapatkan akan meningkat

Metode *Index Card Match* adalah Metode pembelajaran dengan mencocokkan kartu-kartu dengan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Tugas peserta didik adalah mencari pasangan kartu-kartu tersebut sesuai

dengan pertanyaan dan jawaban yang tepat. (Amir, 2021)

Menurut Rosa (2019), Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut: (1) Pembuatan potongan-potongan kertas dengan jumlah peserta didik yang berbeda di kelas. (2) Bagian kertas yang telah disiapkan, tulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. (3) Bagian lain dari kertas, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya. (4) Sebagian dari peserta didik akan menerima kertas dengan soal dan jawaban. (5) Peserta didik diminta untuk menemukan pasangan soal dan jawaban yang benar. (6) Dijelaskan juga bahwa peserta didik tidak boleh memberi tahu teman-teman mereka tentang materi yang mereka pelajari. (7) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya diakhiri dengan penjelasan dan kesimpulan.

Metode pembelajaran *Index Card Match* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Metode ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam

proses pembelajaran.(Oktiani' & Nugroho, t.t.)

Index Card Match merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengulas materi di kelas, yang akan mendorong peserta didik untuk berpasangan dan bertanya kepada teman kelas mereka. Diharapkan bahwa metode ini akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terlibat dalam kegiatan di kelas.(Tugiman et al., 2022)

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat membuat peserta didik aktif dan memungkinkan untuk mengulangi materi pelajaran dengan mencari pasangan kartu indeks yang berisi pertanyaan atau jawaban sambil menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan.

Di tingkat Sekolah Dasar, terutama di kelas III karakter peserta didik masih di tingkat operasional konkret. Pada tahap ini, bentuk visual dari fakta, konsep, prosedur, dan sub metakognitif pengetahuan diperlukan karena anak-anak mampu memecahkan masalah konkret dengan cara logis dengan merangkai dan menghubungkan sebab akibat.

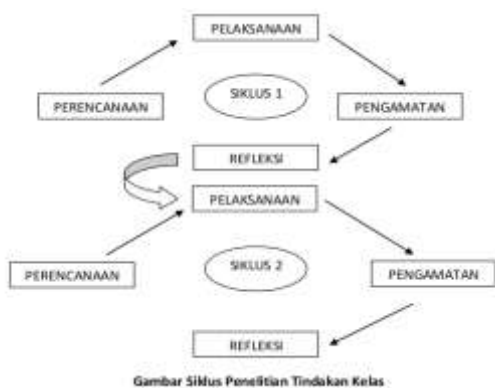
Hasil observasi awal di kelas III A SDN Model Terpadu Madani sepanjang pembelajaran berlangsung terlihat dari aktivitas peserta didik yang sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, diskusi dengan teman sebangku, dan aktivitas tambahan lainnya. Banyak peserta didik diam ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat mereka. Hanya beberapa peserta didik yang menjawab atau memberikan tanggapan ketika guru bertanya kepada mereka, menunjukkan kurangnya respons peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran melalui metode *Index Card Match* di SDN Model Terpadu Madani Kota Palu. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah kelompok sasaran peserta didik, dengan tujuan memperbaiki situasi belajar di kelas untuk menjamin mutu pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 bertempat di SDN Model Terpadu Madani, Kota Palu yang berlokasi di JL.Soekarno Hatta NO.2. Pemilihan Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) Banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. (2) di

Sekolah tersebut belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode index card match. (3) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. (4) Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Desain penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart karena penelitian ini disebut penelitian daur ulang yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Siklus I dan II

Dalam tahap perencanaan, beberapa hal dilakukan: membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran kartu index yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan membuat lembar penilaian. Tindakan dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah pada modul ajar. Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode

index card match dengan menggunakan kartu index dalam melakukan pembelajaran Pada tahap penelitian ini, data dikumpulkan dengan melihat proses pembelajaran atau keterlibatan yang dilakukan peserta didik. Observasi menghasilkan komponen pedoman yang telah disiapkan. Kemudian pada tahap refleksi hasil yang didapatkan di analisis apabila terdapat hal-hal yang kurang akan di perbaiki dan dikembangkan pada siklus II . tahapan alur siklus II hampir sama dengan tahap siklus I, yang membedakan siklus II sudah ada perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran

2. Jenis data

- a. Data kemampuan awal peserta didik kelas yang diperoleh hasil tes awal sebelum melakukan pembelajaran
- b. Data tingkat penguasaan yang dikumpulkan setelah

penggunaan metode Index Card Match dengan menggunakan tes formatif untuk melihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

- c. Data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung nilai presentase dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Pengkategorian aktivitas belajar menurut Muakidah (2018) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengkategorian Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Partisipasi	Kategori
76-100	Sangat baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan apabila partisipasi peserta didik minimal mencapai 60% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh partisipasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada 2 pertemuan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Presentase Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus 1		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Bertanya	30,46%	41,40%	35,93 %
Berpendapat	32,81%	39%	35,90 %
Menjawab Pertanyaan	43,75%	50%	46,87 %
Kerjasama dalam kelompok	58,4%	51,56%	54,98 %
Rata-rata	41%	45,49%	43,24 %

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 siklus 1 terkait partisipasi belajar peserta didik pada pertemuan 2 dibandingkan Pertemuan 1 untuk semua indikator. Secara rinci, indikator "Bertanya" meningkat dari 30,46% menjadi 41,40%, "Berpendapat" dari 32,81% menjadi 39%, "Menjawab Pertanyaan" dari 43,75% menjadi 50%, dan "Kerjasama dalam kelompok" dari 58,49% menjadi 51,56% (terdapat

penurunan kecil pada kerjasama, namun rata-rata keseluruhan meningkat). Secara keseluruhan, rata-rata partisipasi belajar siswa naik dari 41% pada Pertemuan 1 menjadi 45,49% pada Pertemuan 2, dengan rata-rata keseluruhan Siklus I mencapai 43,24% masuk pada kategori cukup.

Tabel 3. Presentase Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus II		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Bertanya	47,65%	59,37%	53,51 %
Berpendapat	49,21%	60,15%	54,68 %
Menjawab Pertanyaan	65,62%	76,56%	71,09 %
Kerjasama dalam kelompok	78,12%	86,71%	82,41 %
Rata-rata	60,15%	70,69%	65,42 %

Berdasarkan data yang ada pada tabel 3 siklus II terkait partisipasi belajar peserta didik bahwa tingkat partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II ini. Rata-rata partisipasi belajar peserta didik pada Pertemuan 1 adalah 60,15% dan meningkat menjadi 70,69% pada

Pertemuan 2, dengan rata-rata keseluruhan Siklus II mencapai 65,42%. Peningkatan ini terlihat konsisten di semua indikator: "Bertanya" meningkat dari 47,65% menjadi 59,37%, "Berpendapat" dari 49,21% menjadi 60,15%, "Menjawab Pertanyaan" dari 65,62% menjadi 76,56%, dan "Kerjasama dalam kelompok" dari 78,12% menjadi 86,71%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau metode pembelajaran pada Siklus II berhasil meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara substansial, mencapai kategori "baik" seperti yang disebutkan dalam teks di bawah tabel.

Tabel 4. Presentase Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Bertanya	35,93%	53,51%
Berpendapat	35,90%	54,68%
Menjawab Pertanyaan	46,87%	71,09%
Kerjasama dalam kelompok	54,98%	82,41%
Jumlah	173,68	261,69
Rata-rata	43,24%	65,42%

Hasil analisis pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Data di atas menunjukkan bahwa

partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II. Indikator seperti bertanya meningkat 35,93% menjadi 53,51%, berpendapat meningkat 35,90 % menjadi 54,68%, menjawab pertanyaan meningkat 46,87% menjadi 71,09%, dan Kerjasama dalam kelompok meningkat 43,24% menjadi 82,41%. Rata-rata partisipasi belajar meningkat dari 43,24% pada Siklus I menjadi 65,42% pada Siklus II mencapai kategori baik.

Hasil penelitian ini membahas bagaimana guru berusaha meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* di kelas III A SDN Model Terpadu Madani. Sebelum memulai tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan menemukan masalah utama terkait tingkat partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam belajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam instruksi, yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus pada materi pelajaran. Kondisi

ini menciptakan suasana kelas yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal ini menunjukkan bahwa perbaikan diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan mendukung dengan mengubah metode pengajaran, mendorong partisipasi aktif melalui pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dalam mengerjakan tugas, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya, yang menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, sesuai dengan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode index card match akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Index Card*

Match berhasil meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran *ICM* adalah pendekatan yang menarik yang berfokus pada partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam mencocokkan informasi yang ada pada kartu indeks. Karena peserta didik harus bekerja sama untuk mendapatkan informasi yang tepat, pendekatan ini mendorong interaksi dan keterlibatan mereka. Penggunaan kartu indeks membuat peserta didik dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Akibatnya, peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Karena peserta didik berusaha untuk memenangkan permainan atau mencapai hasil pencocokan informasi terbaik, metode pembelajaran *ICM* juga dapat menumbuhkan semangat kompetitif yang kuat di antara mereka. Ini dapat mendorong orang lain untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Dwi Rizkiani dkk., 2023), yang menyatakan bahwa aktivitas dalam metode *Index Card Match* melibatkan peserta didik untuk

berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh (Dewi, dkk., 2022), lembar kerja peserta didik ini berguna untuk mempermudah pendidik karena menawarkan arahan kepada peserta didik untuk menemukan konsep tentang aktivitas mereka masing-masing. Selanjutnya, mencocokkan isi kartu dan mempresentasikan hasilnya untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik saat berbicara tentang materi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dalam pelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Karena model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama memperoleh 41%, yang mengalami peningkatan 4,49% pada siklus I pertemuan kedua dengan presentase 45,49%. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan 14,66% menjadi 60,15%, dimana siklus II

pertemuan kedua mengalami peningkatan 10,54% dengan presentase 70,69%. Presentase siklus II pertemuan dua telah mencapai taraf keberhasilan yang di tentukan. Maka disimpulkan penggunaan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Penerapan metode *Index Card Match* dalam PTK ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, hasilnya belum tentu bisa diterapkan di tempat lain. Selain itu, durasi penelitian yang singkat membatasi pengamatan dampak jangka panjang dan identifikasi faktor eksternal lain yang memengaruhi partisipasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata berbasis partisipatif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran IPA

- terpadu. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*.
- Dewi, R. S., Rismayani, R., & Muslimah, M. (2022). Keefektifan penggunaan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran: Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–136.
- Dwi Rizkiani, A., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Zutha Berliana, T. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran index card match (ICM) muatan IPA sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 112–124.
- Khaedar, M., Sabillah, B. M., & Alam, S. (2021). Peningkatan hasil belajar kemampuan menulis permulaan murid melalui penerapan metode struktur analisis sintesis (SAS) kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, 6.
- Muakidah, I. (2018). Peningkatan perkembangan kognitif anak melalui model pembelajaran teams games tournament dengan media balok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2).
- Ratna Harmain. (2021). Upaya meningkatkan partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah melalui metode diskusi.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep dasar dan teori partisipasi pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67.
- Oktiani', M., & Nugroho, O. F. (n.d.). Penerapan model pembelajaran ICM dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan.
- Tugiman, T., Hidayat, A., Ariani, D., & Syeptiani, S. (2022). Meningkatkan partisipasi berbicara siswa dengan teknik index card match. *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 2(2), 44–47.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.